

BAB V

PENUTUP

Karya seni adalah hasil dari imajinasi, buah pikir seseorang yang diwujudkan dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi. Hasil dari sebuah karya seni bisa menjadi sarana untuk refleksi, penguatan, dan inspirasi bagi penikmatnya. Penulis menangkap perilaku manusia yang ada pada setiap individu, kemudian divisualisasikan dalam bentuk hewan.

Dari uraian tersebut penulis memilih judul “Hewan Sebagai Representasi Perilaku Manusia” adalah sebuah ungkapan yang memunculkan hewan sebagai perumpamaan atau simbolisasi dari perilaku manusia. Karena hubungan antara hewan dan manusia yang sudah terjalin sejak lama sehingga munculnya ungkapan seperti celetukan-celetukan, cerita rakyat, fabel, peribahasa, dan sastra kebijaksanaan yang di dalamnya menggunakan hewan sebagai tokohnya.

Penulis menggunakan hewan untuk memvisualisasikan peribahasa dan sastra kebijaksanaan yang di dalamnya terkandung petuah dan nilai luhur yang dapat dipetik seperti, bagaimana seharusnya bersikap sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk Tuhan yang punya akal dan budi.

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis memilih visualisasi objek yang menggunakan deformasi simplifikasi atau disederhanakan seperti kartun. Dan dengan penggunaan warna-warna cerah di dalamnya, sehingga memberi kesan lucu dan ceria. Pemilihan media cat akrilik dan cat semprot dirasa penulis merupakan bahan yang tepat. Karakter cat akrilik yang elastis, dan cat semprot yang mudah kering, jika dikombinasikan akan menghasilkan efek artistik. Juga memudahkan penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini maka dari itu pemilihan bahan dan media sudah disesuaikan dan direncanakan.

Penciptaan Tugas Akhir ini menampilkan 15 karya lukisan yang merupakan media ekspresi, juga merupakan medium untuk mengungkapkan pesan-pesan moral, pengalaman pribadi, dan luapan emosi. Karya seni sangat erat dengan kepribadian penciptanya, atau merupakan sebuah refleksi jiwa dari perupa. Adapun penulisan ini merupakan hasil akumulasi dan realitas, yang salah satunya bersumber dari pengalaman pribadi.

Evaluasi keseluruhan karya telah dilakukan, sehingga mendapatkan 1 karya yang dianggap paling maksimal yaitu karya yang berjudul “*Raja Ora Sembada*”, karena karya tersebut secara konsep cerita yang diangkat sesuai dengan visualnya dan juga secara teknik pengerjaan dilakukan dengan maksimal. Kemudian satu karya yang dianggap kurang maksimal yaitu karya yang berjudul “*Plonga Plongo Kaya Kebo*”, karena secara visualnya belum mewakili konsep cerita yang diangkat, sedangkan secara teknik dan komposisi yang dibuat terkesan terlalu sederhana. Dengan demikian penulis mendapatkan perbandingan yang nantinya akan dijadikan perbaikan dan bahan pertimbangan untuk penciptaan karya-karya berikutnya.

Segala sesuatu yang dituangkan ke dalam karya tersebut selebihnya merupakan bentuk narasi visual yang diharapkan mampu menciptakan dialog atau komunikasi antara karya dengan audiens. Karya ini merupakan hasil dari buah pemikiran dan masih dalam taraf studi akademik sehingga disadari tentu masih banyak terdapat kelemahan, oleh sebab itu sumbangsih berupa kritik, saran, dan pemikiran sangat diharapkan sehingga dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas berkarya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahasa, T. P. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2 ed.)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Junaedi, D. (2016). *Estetika, Estetika : jalinan subjek, objek, dan nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasional, D. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padmonosoekotjo, S. (1958). *Ngenggengan Kasusastran Djawa*. Jogjakarta: Hien Hoo Sing.
- Padmosoekotjo, S. (1953). *Ngénggréngan Kasusastran Djawa*. Jogjakarta: Hien Hoo Sing.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Contemporer (1 ed.)*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanyoto, S. E. (2009). *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarso, S. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Subalidinata, R. (1968). *Sarining Kasusastran Djawa I, II*. Jogjakarta: Hien Sing.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House.
- Susanto, M. (2011). *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House.

Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya: CV. Zifatama Jawa.

DAFTAR LAMAN

Fajri, D. L. (2022, September 14). *Frasa Idiomatik Adalah Konotasi, Ini Contohnya dalam Kalimat*. (Agung, Editor) Retrieved Desember 20, 2023, from Katadata.com.id:

<https://katadata.co.id/agung/berita/63219f24c728f/frasa-idiomatik-adalah-konotasi-ini-contohnya-dalam-kalimat>

Ghischa, S. (2021, Januari 28). *Jenis-Jenis Perilaku Manusia*. Dipetik Maret 31, 2023, dari Kompas.com:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/202729569/jenis-jenis-perilaku-manusia>

